

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orangtua terhadap indeks *OHI-S* pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul yang dilaksanakan pada bulan Maret 2018 dengan jumlah responden 46 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi subyek penelitian.

1. Uji Deskriptif

a. Karakteristik Tingkat pendidikan Orangtua di SLB Negeri 1 Bantul

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pendidikan Orangtua di SLB Negeri 1 Bantul

Responden Penelitian	Jumlah	Presentase
Tamat SD dan sederajat	7	15.2 %
Tamat SMP dan sederajat	11	23.9 %
Tamat SMA dan sederajat	15	32.6 %
Tamat Perguruan Tinggi	13	28.3 %
Total	46	100 %

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan pada tingkat SMA sebanyak 15 (32,66%), dan 7 (15,2%) responden dengan tingkat pendidikan SD.

b. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orangtua di SLB Negeri 1 Bantul

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Orangtua di SLB Negeri 1 Bantul

Responden Penelitian	Jumlah	Presentase
Kurang	12	26,1 %
Cukup	29	63,0 %
Baik	5	10,0 %
Total	46	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 (63,0 %) , dan 5 (10,0 %) responden tingkat pengetahuan baik.

c. Karakteristik Tingkat Kebersihan Mulut Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kebersihan Mulut Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul

Responden Penelitian	Jumlah	Presentase
Buruk	11	23,9 %
Sedang	27	58,7 %
Baik	8	17,4 %
Total	46	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukan sebagian besar responden memiliki tingkat kebersihan mulut sedang sebanyak 27 (58,7 %) dan 8 (17,4 %) resonden tingkat kebersihan mulut baik.

- d. Rerata Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Orang Tua dan Kebersihan Mulut Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul.

Tabel 4. Rerata Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Orang Tua dan Status Kebersihan Mulut Anak Tunarungu

	Total Responden Penelitian	Rerata	Standar Deviasi
Tingkat Pendidikan Orangtua	46	2,7391	1,04211
Tingkat Pengetahuan Orangtua	46	1,8478	0,59507
OHI-S Anak	46	1,9348	0,64643

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh data statistik deskriptif yang menunjukkan tingkat pendidikan orangtua responden memiliki rerata sebesar $2,7391 \pm 1,04211$, pada skor total tingkat pengetahuan orangtua responden memiliki nilai rerata $1,8278 \pm 0,59507$ dan Indeks kebersihan mulut (*OHI-S*) responden memiliki nilai rerata $1,9348 \pm 0,64643$.

2. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Saphiro Wilk*.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Saphiro Wilk

	N	Nilai p
Tingkat Pendidikan Orangtua	46	0,000
Tingkat Pengetahuan Orangtua	46	0,000
<i>OHI-S</i> Anak	46	0,000

Berdasarkan tabel 5 nilai probabilitas tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan orangtua responden dan status kebersihan mulut anak (*OHI-S*) adalah $p < 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji *Kendall Tau*.

b. Uji Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Korelasi

	N	Nilai p	Nilai Korelasi
Tingkat Pendidikan terhadap <i>OHI-S</i> Anak	46	0,000	0,678
Tingkat Pengetahuan terhadap <i>OHI-S</i> Anak	46	0,325	0,135
Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengetahuan	46	0,532	0,082

Berdasarkan tabel 6 setelah uji *Kendall Tau* didapatkan hasil nilai korelasi 0,678 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$) untuk variabel tingkat pendidikan orangtua terhadap *OHI-S* anak, artinya, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan *OHI-S* anak dengan keeratan hubungan yang tinggi. Untuk variabel tingkat pengetahuan orangtua terhadap *OHI-S* anak didapatkan hasil nilai

kolerasi 0,135 dan nilai signifikansi sebesar 0,325 ($P > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua terhadap *OHI-S* anak dengan keamatan menengah. Hasil variabel untuk tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan orangtua nilai kolerasi sebesar 0,082 dan nilai signifikansi sebesar 0,532 ($P > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan orangtua dengan keamatan sangat rendah.

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki hipotesis terdapat hubungan tingkat pendidikan orangtua terhadap kebersihan mulut anak tunarungu dan hubungan tingkat pengetahuan orangtua terhadap kebersihan mulut anak tunarungu. Hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariningrum dan Irdawati (2009) yang menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan orangtua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak.

Hasil penelitian hubungan tingkat pendidikan orangtua dengan kebersihan mulut anak tunarungu dengan *OHI-S* menunjukkan terdapat hubungan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasuda, Wijoyo, dan Warsono (2017), menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan orangtua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di Sekolah Dasar Negeri 02 Kelurahan Lowokwaru Malang. Tingkat pendidikan orang tua tentunya mempengaruhi terjadinya tingkat kebersihan mulut pada anak karena pada dasarnya pendidikan tinggi pada orang tua maka kemungkinan

besar orang tua tahu cara menjaga dan mengajarkan kepada anak untuk menggosok gigi dengan baik dan mengajarkan waktu yang tepat untuk menggosok gigi. Mengajarkan cara merawat gigi dan mencegah karies gigi tentunya meningkatkan perkembangan anaknya kearah yang lebih baik. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua kemungkinan dapat menjadi faktor tidak berhasilnya dalam pencegahan karies gigi. Faktor penghambat ini merupakan akibat dari pendidikan rendah dari orang tua sehingga mereka tidak tahu bagaimana cara memperhatikan, mencegah, merawat gigi dengan baik pada anaknya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hubungan tingkat pengetahuan orangtua terhadap kebersihan mulut anak berbanding terbalik dengan hipotesis karena tidak terdapat hubungan yang signifikan, hal ini sesuai dengan penelitian Rompis, dkk (2016), menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status kebersihan mulut anak pra sekolah. Faktor yang mempengaruhi adalah makanan yang dikonsumsi anak-anak baik di rumah maupun di lingkungan sekolah yang dapat merusak gigi, sikap dan kesadaran orangtua untuk menjaga kesehatan gigi anak serta kurangnya sosialisasi kesehatan gigi, media dan juga pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi anak yang sangat berpengaruh pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kebersihan mulut seringkali belum dijadikan prioritas oleh orangtua dalam menjaga kesehatan gigi anak, mereka menganggap karies bukan

masalah yang serius bagi kesehatan gigi anak, ibu tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi anak ke puskesmas atau dokter gigi dan anak tidak diajarkan untuk menggosok gigi 2 kali sehari. Terdapat faktor luar sebagai faktor predisposisi dan penghambat yang berhubungan tidak langsung dengan terjadinya karies gigi atau kebersihan mulut antara lain usia, jenis kelamin, letak geografis, tingkat ekonomi serta sikap dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Dewanti, 2012).